



The Effect of Giving Red Betel Leaves (*Piper Crocatum*) on Healing of Perineum Woes in Postpartum Women in Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

Nurul Aini Siagian¹, Eka Sri Wahyuni², Peny Ariani³, Andayani Boang Manalu⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua

ABSTRACT

Nearly 90% of labor experienced perineal tears, either with or without episiotomy. The incidence of perineal tears occurred almost 90% in normal labor. Red betel leaf or *Piper crocatum* is known to have chemical properties that have antiseptic and antibacterial effects. The aim of this study was to assess the duration of healing of postpartum mothers' perineal wounds using red betel leaf decoction and anti-septic drugs. The research method was quasi experimental, the population of postpartum mothers with perineal wounds. The sample of the experimental group was given red betel leaf stew as much as 4-5 pieces for 7 days 18 people and the control group 18 people. Samples were taken by consecutive sampling which was conducted in the village of Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat in April-July 2020. The results of this study were the average healing time in the control group was 5.28 ± 0.958 with a Min-Max 3-6 days, while in the intervention group the average healing time was 3.00 ± 1.372 with a Min-Max 2-5. There was a significant difference (p -value = 0.001) in the length of days of healing between the control and intervention groups. The conclusion of this study is the effect of giving red betel leaf stew (*piper crocatum*) on the healing of perineal wounds in postpartum mothers.

ABSTRAK

Proses persalinan hampir 90% yang mengalami robekan perineum, baik dengan atau tanpa episiotomi. Angka kejadian robekan perineum terjadi hampir 90% pada proses persalinan normal. Daun sirih merah atau *Piper crocatum* diketahui mempunyai kandungan kimia yang berefek antiseptik dan antibakteri. Tujuan penelitian ini adalah menilai lama penyembuhan luka perineum ibu postpartum dengan menggunakan rebusan daun sirih merah dan obat anti septik di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Metode Penelitian Yaitu Quasi Eksperimental, Populasi Ibu Postpartum Dengan Luka Perineum. Sampel Kelompok eksperimen diberikan rebusan daun sirih merah sebanyak 4-5 lembar selama 7 hari 18 orang dan kelompok kontrol 18 orang. Sampel diambil secara consecutive sampling yang dilaksanakan di Desa Tanjung Jati Kec. Binjai Kab. Langkat pada bulan April-Juli 2020. Hasil Penelitian ini yaitu rerata lama penyembuhan pada kelompok kontrol $5,28 \pm 0,958$ dengan Min-Max 3-6 hari, sedangkan pada kelompok intervensi dengan rerata lama penyembuhan $3,00 \pm 1,372$ dengan Min-Max 2-5. Ditemukan perbedaan yang bermakna (p -value = 0,001) lama hari penyembuhan antara kelompok kontrol dan intervensi. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum.

Keywords : Perineum treatment, postpartum, red betel

Kata Kunci : Perawatan perineum, postpartum, sirih merah

Correspondence : Nurul Aini Siagian, Alamat : Dusun II Desa Teluk Dalam Kab. Asahan Email : nurulainisiagian@yahoo.co.id , 0823666565300

• Received 08 Oktober 2020 • Accepted 23 November 2020 • p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 •

DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol6.Iss3.599>

PENDAHULUAN

Penyebab utama kematian pada ibu di suatu negara berkembang salah satunya yaitu infeksi nifas seperti sepsis. Perlukaan jalan lahir merupakan salah satu media berkembangnya kuman sehingga bisa menjadi penyebab terjadinya infeksi nifas. Hal ini diakibatkan kurangnya menjaga kebersihan pada perlukaan jalan lahir dan rendahnya daya tahan ibu setelah melahirkan.(Prawiharjo, 2016).

Pada umumnya semua luka baru seperti luka sayatan atau area episiotomy membutuhkan waktu penyembuhan sekitar 6-7 hari. Infeksi perineum akan timbul apabila melakukan perawatan perineum yang tidak benar sehingga mengakibatkan kondisi lembab pada perineum dikarenakan lokhea. Hal ini sangat menunjang perkembangan bakteri. Infeksi pada perineum dapat merusak jaringan sel dan dapat menghambat proses penyembuhan luka. Sehingga kan menambah panjang maupun kedalaman luka dan menambah ukuran dari luka itu sendiri.(Marmi, 2014).

Kelambatan penyembuhan pada luka dikarenakan beberapa masalah diantaranya perubahan tanda vital yang disebabkan oleh perdarahan, infeksi seperti kulit kemerahan, demam dan timbul rasa nyeri, pecahnya luka jahitan sebagian atau seluruhnya akibat terjadinya trauma serta menonjolnya organ bagian dalam ke arah luar akibat luka tidak segera menyatu dengan baik (Musrifatul, 2014).

Luka pada perineum dinyatakan sembuh cepat apabila < 7 hari dan dinyatakan lama sembuh apabila \geq 7 hari. Dengan ciri-ciri penyembuhan luka yaitu, tidak ada kemerahan jaringan menyatu, luka kering, tidak ada pembengkakan, dan tidak nyeri saat berjalan dan duduk. Apabila penyembuhan luka perineum lama, maka akan menyebabkan meningkatnya resiko terjadinya infeksi masa nifas (Fitriyani et al., 2011)(Lia Yulianti, Maemunah, Lilik Susilawati, 2014)(Fitri, 2013, Rukiyah, 2011).

Sirih merah (Piper crocatum) merupakan salah satu jenis tanaman obat yang terdapat di Indonesia dari beberapa jenis tanaman obat herbal. Banyak sekali kandungan yang terdapat dalam tanaman sirih merah yaitu senyawa minyak atsiri, alkaloid, β avonoid, tannin dan saponin. Kandungan minyak atsiri pada daun sirih merah (Piper crocatum) berkhasiat secara empiris mengurangi keputihan akut dan sekresi pada liang vagina karena memiliki kandungan chavicol, sesquiterpen, minyak terbang (betlepejenol), diatase, gula, pati dan zat samak. Ekstrak daun sirih merah sudah terbukti mampu mematikan jamur *Candida albicans* penyebab keputihan akut, dan gatal-gatal pada alat kelamin, serta mencegah terjadinya infeksi pada luka (Putriningrum, Khoiriyah and Umarianti, 2015)(Anggraini and Masfufatun, 2017)

Pemanfaatan daun sirih merah selama ini di masyarakat hanya berdasarkan pengalaman yang dilakukan secara turun

menurun dari saudara terdekat secara lisan atau dari anak ke orang tua. Di daerah Jawa khususnya Kraton Yogyakarta, untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit masih menggunakan daun sirih merah.(Feri Manoi, 2007). Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan kajian lebih jauh mengenai aktivitas antibakterinya. Untuk mengetahui efektifitas daun sirih merah (*piper crocatum*) sebagai antibakteri alami

METODE

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *quasy experiment* dengan rancangan *posttest only control group design*. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat pada bulan April-Juli 2020. Dengan jumlah sampel sebanyak 36 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi. Pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Selanjutnya pada masing-masing kelompok diberikan perlakuan. Pada kelompok kontrol diberikan antiseptik dan pada kelompok intervensi diberikan daun sirih merah sebanyak 4-5 lembar direbus menggunakan 500 ml air. Kemudian diberikan pada ibu nifas sebanyak 200 ml 2 kali sehari yaitu pagi dan sore selama 7 hari. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL

Karakteristik responden dapat dilihat pada table 1. Responden pada penelitian ini merupakan ibu nifas yang mengalami luka pada perineum dengan variasi umur >20 tahun sampai > 35 tahun. Berdasarkan derajat luka 72,2% pada kelompok intervensi mengalami luka perineum pada derajat 2 sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 55,6%

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok kontrol dan Intervensi Di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat

No	Variabel	Kontrol		Intervensi	
		n	%	n	%
1	SMP	3	16,7	3	16,7
	SMA	10	55,6	9	50,0
	SARJANA	5	27,8	6	33,3
2	Usia	n	%	n	%
	<20 Tahun	4	22,2	4	22,2
	20-35 Tahun	8	44,4	9	50,0
	>35 Tahun	6	33,3	5	27,8
3	Derajat luka	n	%	n	%
	Derajat 1	8	44,4	5	27,8
	Derajat 2	10	55,6	13	72,2
	Jumlah	18	100	18	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum Pada Kelompok Control Dan Pada Kelompok Intervensi

Penyembuhan luka perineum	Mean	SD	Min-Max
Penyembuhan luka perineum kontrol	5,28	0,958	3-6
Penyembuhan luka perineum Intervensi	3,00	1,372	2-5

Penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol dengan rerata 5,28 ±SD 0,958 dengan nilai Min-Max (3-6) sedangkan pada kelompok intervensi diberikan sirih merah dengan rerata penyembuhan luka perineum 3.00 ± SD 1,372 dengan Min-Max (2-5).

Tabel 3. Analisis perbandingan penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan uji wilcoxon (N=36).

Variable	N	Mean Rank	Sum of Ranks	p-value
Negative Ranks	15 ^a	8.00	120.00	
Post_Test_Intervensi - Positive Ranks	0 ^b	.00	.00	0,001
Post_Test_Kontrol Ties	3 ^c			
Total	18			

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa pada kelompok kontrol dan intervensi terdapat negative ranks sebanyak 15 orang dan positif ranks nihil sedangkan pada ties ada sebanyak 3 orang yang menyatakan dengan menggunakan uji wilcoxon didapat hasil p-value 0,001 <α 0,005 maka terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum.

PEMBAHASAN

Pada setiap persalinan bias dapat dipastikan akan terjadi perlukaan jalan lahir yang akan menyebabkan infeksi apabila masuk bakteri yang bersifat komersial. Sehingga resiko terjadinya infeksi pada ibu nifas akan semakin meningkat, dengan adanya dengan adanya jejas luka perineum karena tindakan episiotomi, ruptur spontan dan adanya trauma oleh janin. Meskipun luka ini bersifat lokal diperlukan perawatan yang tepat untuk menghindari penyebaran infeksi secara sistemik. Infeksi perineum akan timbul apabila melakukan perawatan perineum yang tidak benar sehingga mengakibatkan kondisi lembab pada perineum dikarenakan lokhea. Kejadian infeksi pada ibu sebesar 20%. Infeksi luka perineum menyumbang sebesar 11%. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi infeksi, namun upaya ini masih kurang optimal (Manuaba, 2012)

Salah satu untuk mencegah terjadinya infeksi perlukaan jalan lahir yaitu perawatan luka perineum yang benar. Ada beberapa teknik perawatan perineum yaitu dengan memakai antiseptic, tanpa antiseptic dan dengan cara tradisional salah satunya menggunakan air rebusan daun sirih tersebut untuk membasuh agar luka perineum cepat sembuh dan bau darah yang keluar tidak amis. (Ari Kurniarum, 2015)

Dewasa ini telah dikembangkan obat alternative tradisional yang telah digunakan oleh masyarakat dan telah terbukti memiliki efek penyembuhan yang cukup baik. Masyarakat sudah mulai mengurangi penggunaan obat medis seperti antiseptik karena beberapa orang menegelah mengalami alergi dan lain sebagainya. Untuk memaksimalkan peningkatan pelayanan kesehatan obat- obat tradisional perlu diteliti dan perlu

dikembangkan lagi agar warisan budaya bangsa tetap lestari (Dewi and Irawati, 2014). Salah satu pengobatan tradisional dengan menggunakan tanaman herbal yaitu dengan daun sirih merah (Piper crocatum). Sirih merah dapat dimanfaatkan sebagai obat dengan cara merebus daunnya, kemudian dibasuk ke daerah kewanitaan yang mengalami luka perineum.

Efektifitas obat tradisional sudah terbukti cukup baik untuk dijadikan obat alternatif dewasa ini telah dikembangkan dari obat tradisional dengan obat-obatan herbal. Obat tradisional yang selama ini diwariskan oleh budaya bangsa bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang perlu di diteliti, dikembangkan dan digali (Dalimartha, 2005).

Penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol dengan rerata 5,28 dan SD 0,958 dengan nilai Min-Max (3-6) hari. Pendapat lain juga mengatakan penyembuhan perlukaan jalan lahir apabila tidak terjadi infeski rata-rata 6-7 hari. Peneliti tidak menemukan responden mengalami alergi atau tanda infeksi, sehingga peneliti menvari factor lain apakah yang menyebabkan lamanya penyembuhan luka. Beberapa factor yang mungkin bias menjadi penyebab lambat nya penyembuhan luka yatu, berat badan, nutrisi yang tidak adekuat (gizi seimbang tidak sesuai), tidak digunakannya antiinflamasi seperti asam mafenammat, kekebalan tubuh responden, adanya invasi bakteri, penggunaan antibiotik (Prawiharjo, 2016)

Menurut asumsi peneliti bahwa lama penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum tentunya sangat bervariasi ini semua dikarenakan banyak faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu seperti derajat luka perineum, personal hygiene, nutrisi, penggunaan antibiotik, pola hidup, paritas, serta masih banyak lagi faktor lainnya. Dengan penggunaan antibiotik juga dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum serta mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum.

Penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi yang diberikan daun sirih merah dengan rerata penyembuhan luka perineum 3.00, SD 1,372 dengan Min-Max (2-5) hari. Hasil penelitian ini menunjukkan lamanya penyembuhan dari responden yang diberikan rebusan daun sirih merah lebih cepat mengalami kesembuhan luka dibandingkan dengan responden yang diberikan antiseptik. Hal ini dikarenakan daun sirih merah (Piper crocatum) memiliki kandungan yang berfungsi dalam penyembuhan luka seperti flavonoid, alkaloid, tannin-polifenol, steroid-terponoid, saponin, dan minyak atsiri yang berfungsi sebagai antiseptik, anti bakteri, serta anti inflamasi. Kegunaan daun sirih merah (Piper crocatum) yaitu untuk mengencangkan organ kewanitaan pada wanita. Pada dasarnya penggunaan daun sirih merah yaitu sebagai pencuci atau membersihkan organ intim, dan bisa digunakan pada ibu setelah setelah melahirkan. Menurut pengobatan herbal dan tradisional, daun sirih merah (Piper crocatum) dapat mengencangkan kembali organ intim dan

mengatasi kekeringan pada genitalia.

Dari hasil uji Wilcoxon didapat hasil p-value $0,001 < \alpha < 0,005$ yang berarti terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum. Menurut (Parfati and Windono, 2016) penggunaan daun sirih merah selain penggunaan obat medis juga biasa digunakan dalam pengobatan tradisional, sirih merah (*Piper crocatum*) banyak dimanfaatkan untuk pengobatan hipertensi, radang liver, radang prostat, radang mata, keputihan, maag, kanker payudara, nyeri sendi, penurunan dan pengontrolan gula darah, kosmetika, obat gangguan jantung, TBC tulang, antiseptik serta sirih merah juga bisa digunakan untuk hepatitis, menurunkan kolesterol, asam urat, batu ginjal, ambeien, dan mencegah stroke.

Banyak manfaat kandungan dari daun sirih merah yang digunakan dalam dunia kesehatan khususnya pengobatan tradisional antara lain dapat meningkatkan gerakan peristaltik dan dapat meningkat daya pikir. Ketika gerakan peristaltik meningkat otomatis dapat memperlancar peredaran darah mengantarkan oksigen yang dapat membantu proses penyembuhan suatu luka. Daun sirih merah juga memiliki kandungan karkavrol yang bersifat antijamur dan disinfektan sehingga berfungsi untuk menghilangkan bau dan infeksi serta keputihan pada wanita (Damarini, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wisdyana Saridewi, Dini Marlina, 2018) mengatakan bahwa penyembuhan luka perineum yang diberikan *Piper crocatum* rata-rata adalah 4-5 hari, sedangkan yang menggunakan teknik cuci bersih adalah 7-8 hari. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ari Kurniarum, 2015) juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan merata penyembuhan luka perineum yang diberikan air daun sirih merah dengan yang diberikan hanya dengan betadine

Dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka perineum lebih cepat menggunakan air daun sirih dibandingkan dengan kelompok kontrol hal ini disebabkan karena beberapa kandungan dari daun sirih yaitu daun sirih mengandung saponin yang memacu pembentukan kolagen, yaitu protein struktur yang berperan dalam proses penyembuhan luka, minyak atsiri yang mengandung antara lain chavibetol dan chavicol, yaitu senyawa yang memiliki manfaat sebagai antiseptik. Manfaat antiseptik yaitu sangat berkaitan dengan penghambatan pertumbuhan bakteri pada. (Anggeriani and Lamdayani, 2018) (Fithriyah, Arifin and Santi, 2013)

Daun sirih merah bukan lah menjadi salah satu indikator utama dalam lama penyembuhan luka perineum melainkan dipengaruhi juga oleh banyak faktor yaitu personal hygiene, nutrisi, eliminasi, penggunaan antibiotik, serta ketaatan dalam penggunaan rebusan daun sirih merah, bila semua terjalankan dengan baik maka penyembuhan luka perineum akan semakin cepat. Rebusan daun sirih merah merupakan alternatif tradisional medis yang baik digunakan dalam berbagai

penyembuhan luka terkhusus dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan penggunaan rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) menyebabkan penyembuhan luka perineum semakin cepat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) yang signifikan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat dengan p-value 0,001.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami kepada Ristekdikti yang telah memberikan hibah penelitian. Serta kepada Institut Kesehatan Deli Husada yang telah memberikan dukungan atas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggeriani, R. and Lamdayani, R. (2018) 'Efektifitas Pemberian Air Daun Sirih (*Piper Betle* L) Terhadap Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum', *Akademi Kebidanan Abdurahman Palembang*, 9, pp. 80–87.
- Anggraini, V. and Masfufatun, M. (2017) 'EFEKTIVITAS KOMBINASI EKSTRAK DAUN SIRIH MERAH (*Piper Crocatum*) DAN EKSTRAK BIJI ALPUKAT (*Persea americana*) DALAM MENGHAMBAT PERTUMBUHAN *Candida albicans*', *Jurnal Kimia Riset*, 2(2), p. 86. doi: 10.20473/jkr.v2i2.6196.
- Ari Kurniarum, A. K. (2015) 'Keefektifan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih', *Jurnal Terpadu Ilmu Keperawatan*, 4(2), p. 163.
- Dalimartha, S. (2005) *Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar*. Jakarta: Penerbit Puspa Swara.
- Damarini, S. (2013) 'Efektivitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri The Effectiveness of Red Betel in Healing Perineal Wound in Independent', *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(03), pp. 39–44.
- Dewi, M. and Irawati, N. (2014) 'Artikel Penelitian Pengaruh Pelvic Floor Muscle dan Training Defekasi terhadap pada Ibu Pengembalian Fungsi Miksi Postpartum Spontan', 3(3), pp. 304–310.
- Feri Manoi (2007) 'Warta Puslitbangun', 13(2).
- Fithriyah, N., Arifin, S. and Santi, E. (2013) 'Lumutan Daun Sirih Merah (*Piper crocatum*) Terhadap Lama Penyembuhan Luka Bakar Derajat II pada Kulit Kelinci (*Cavia cobaya*)', *Dk*, 01(01), pp. 24–31. Available at: <http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/JDK/article/download/1650/1424>.

- Fitriyani, A. et al. (2011) 'Uji Antiinflamsi Ekstrak Metanol Daun Sirih Merah (Piper crocatum Ruiz & Pav) Pada Tikus Putih', *Majalah Obat Tradisional*, 16(1), pp. 34–42.
- Lia Yulianti, Maemunah, Lilik Susilawati, A. Y. R. (2014) *Asuhan Kebidanan II*. Jakarta: Trans Info Media.
- Manuaba (2012) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC.
- Marmi (2014) *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Peureperium Care*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Musrifatul, H. & (2014) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta.
- Parfati, N. and Windono, T. (2016) 'Sirih merah (Piper crocatum Ruiz & Pav) kajian pustaka', *Media Pharmaceutica Indonesiana*, 1(2), pp. 106–15.
- Prawiharjo, S. (2016) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Putriningrum, R., Khoiriyah, A. and Umarianti, T. (2015) 'Analisis Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil Trimester III Menuju proses', (33), pp. 2012–2014.
- Wisdyana Saridewi, Dini Marlina, S. P. M. (2018) 'PIPER CROCATUM DALAM PERCEPATAN PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI PMB NIA ROSMAWATI A.MD.KEB KOTA CIMAHI', 1(1), pp. 473–479.